

ADA APA DENGAN SI FENOMENAL BERRY HITAM

Maria Ulfah S

Dosen Program Studi Teknik Informatika

Fakultas Sains dan Teknologi

ulfahtc9@yahoo.com; maria@uin-suka.ac.id

Abstract

Blackberry's presences has been crowded mobile devices market which never stop to innovate. Its beauty, as a gift that is interisting just as Cinderela, attracts many people to have it. Its consumer is not only in the rich, but reaches to marginal. In one side, it's such a pity, magnet of Blackberry can blind ordinary people for chasing it. In other side, advanced technology whom he offers just like triggers for other innovations, which facilitate and pleasuring life close to human being. In addition, with him, education brings us to era of learning that is no distance and time boundaries. In spite of, Blackberry as a product of technology, same as knife, its presences must be reacted wisely.

I. Latar Belakang

Blackberry, lebih dikenal dengan BB, saat ini seakan-akan telah menjadi kebutuhan utama, seperti layaknya sandang, pangan dan papan. Banyak orang, baik yang "berkemampuan" maupun yang "kurang/tidak berkemampuan", berlomba-lomba ingin memilikinya. Sehingga, tidaklah sesuatu yang luar biasa, jika kita pernah melihat seseorang menaiki kendaraan umum yang murah, panas dan berdesak-desakan, tetapi memiliki Blackberry. Ataupun, seseorang yang berekonomi pas-pasan, yang memiliki tempat tinggal yang kurang layak misalnya, asyik ber-sms atau tertawa terbahak-bahak menggunakan telepon genggam yang dengan harganya bisa untuk membeli kebutuhan pokoknya. Ironi memang, di tengah keterpurukan hidup, dengan harga-harga bahan pokok yang sering naik daripada turun, kaum marginal pun masih memikirkan si "berry hitam", apalagi orang-orang borjuis. Bahkan, seseorang rela mengurangi uang makannya untuk mendapatkan si "berry hitam" yang sedang

menjadi idola, atau rela menghutang dengan jasa yang cukup besar untuk mendapatkannya.

Kegandrungan pada Blackberry dewasa ini bisa kita analogikan dengan Communicator di awal kemunculannya beberapa tahun yang lalu. Sekitar tahun 2007, demam Communicator merebak di Jakarta. Masyarakat, baik dari Jakarta maupun dari beberapa kota besar lainnya dari subuh rela mengantri di depan konter-konter penjual *smartphone* terbaru ketika itu. Dan kini, demam tersebut seakan ditularkan kepada Blackberry.

Fenomena ini tentu saja menimbulkan pertanyaan, mengapa masyarakat begitu antusias menyambut kehadiran *gadget-gadget* (perkakas) yang harganya “melangit”? Apakah ini dikarenakan fungsinya, atau hanya sekedar gengsi, ikut-ikutan/latah? Salah satu yang banyak dijadikan sebagai alasan untuk memiliki BB adalah bisa *berchatting* (mengobrol baik secara teks maupun suara), mengecek e-mail, membuka facebook, *browsing* (menjelajah Internet) dimana saja dan kapan saja, sehingga tidak ketinggalan informasi. Informasi dan komunikasi, dua kata yang sering di”kambing-hitam”kan untuk menjawab keinginan yang terkadang melebihi kemampuan untuk memilikinya.

II. Blackberry di mata Teknologi Informasi dan Komunikasi

Blackberry merupakan perangkat genggam nirkabel (tanpa menggunakan kabel) dua arah yang memiliki kemampuan layanan push e-mail, telepon selular, sms, faksimili Internet, menjelajah Internet, dan berbagai kemampuan nirkabel lainnya¹. Blackberry diperkenalkan pada tahun 1997 oleh suatu perusahaan Kanada, Research In Motion (RIM). *Gadget* ini memiliki kemampuan terhubung ke Internet sehingga bisa menyampaikan informasi melalui jaringan data nirkabel dari layanan perusahaan telepon genggam. Pada tahun 2002, perangkat ini disebut *smartphone* Blackberry, dengan keunggulan seperti disebut sebelumnya, yang didukung antaramuka yang *multi touch*.

Sementara untuk Indonesia, Blackberry mulai dikenalkan pada pertengahan Desember 2004 oleh operator Indosat dan perusahaan Starhub. Starhub adalah perwakilan RIM untuk Indonesia, yang melayani hal-hal teknis mengenai instalasi Blackberry melalui Indosat. Layanan yang disediakan Indosat adalah seperti

¹ Anonim, *Blackberry* - *Wikipedia bahasa Indonesia*

Blackberry Internet Service dan Blackberry Enterprise Server². Namun demam Blackberry di Indonesia sukses mewabah sekitar tahun 2008, sangat fenomenal.



Gambar 1 Blackberry, si fenomenal

(Diambil dari <http://informasiteknologi.com/blackberry-messenger-5-0/>)

Kemudian dua operator besar lain yang ada di Indonesia, Excelkom dan Telkomsel, mengeluarkan Blackberry Internet Service (BIS) dan Blackberry Enterprise Server+ (BES+). Dimana BES+ adalah layanan gabungan dari BES dan BIS, diperuntukkan bagi pelanggan korporasi. Pada masa awal kemunculannya, layanan Blackberry hanya bisa diakses melalui *smartphonenya*. Dan saat ini, ketiganya telah menyediakan fasilitas Blackberry Connect sehingga layanan-layanan tersebut bisa diakses melalui *smartphone* jenis lain seperti Nokia (N-9500, N-9300, N-9300i, E61, E71), Sony Ericsson P910i, M600i, Palm Treo, Dopod, dan lainnya³.

Kebutuhan terhadap informasi dan komunikasi baik berupa data, suara maupun gambar, telah menjadi sesuatu yang biasa saat ini. Dimana ada manusia, baik dimana saja ia berada dan kapan saja, kebutuhan tersebut senantiasa memenuhi relung jiwanya untuk bisa terhubung ke individu-individu lain. Dan, kebutuhan ini semakin dipermudah seiring dengan pertumbuhan dan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu Internet, yang bisa menghubungkan titik-titik kehidupan yang ada di peta dunia. Dan ini membawa kepada globalisasi, proses menyatunya dunia dengan

² Anonim, *Blackberry* - Wikipedia bahasa Indonesia

³ Ibid

aktivitas-aktivitas yang bisa mempengaruhi dunia dan melibatkan banyak orang. Tidak salah memang, dengan dua ciri yaitu kecepatan informasi dan kecanggihan teknologi, era ini bisa ditahbiskan sebagai era globalisasi.

Akan tetapi, jika kita mau jujur, kebiasaan *gadget* terhubung pada Internet telah menjadi fitur utama dari semua *smartphone* dimulai dari beberapa tahun yang lalu, ketika Nokia 6600 diluncurkan. Dan saat ini, beberapa merk dagang yang lain pun telah meramaikan pasar *smartphone*, seperti Nokia dengan E71 atau E63nya. Sayangnya, kehadiran mereka belum bisa dianggap sebagai “penghadang laju” yang berarti bagi BlackBerry. Jika tampilan Nokia 6600 yang tidak secantik dan secanggih BlackBerry dijadikan sebagai alasan, memang bisa kita akui. Tetapi, E71 atau E63, mempunyai fitur dan fungsi yang menyerupai BlackBerry, dengan harga yang lebih “masuk akal” daripada BB dan bisa digunakan dengan kartu dari operator mana saja. Sehingga, bisa kita simpulkan bahwa fungsi dan fitur, ternyata bukanlah sesuatu yang menyebabkan BB lebih “dipilih” daripada merk lain, melainkan bisa dikatakan lebih pada tampilannya yang intuitif atau “gengsi” yang tidak mengenal lapisan masyarakat.

Layanan *push-e-mail* bisa jadi yang menjadi layanan unggulan BlackBerry. Layanan ini disebut “surat e-gegas”, karena seluruh e-mail baru, daftar kontak, informasi jadwal didorong masuk ke dalam BlackBerry secara otomatis⁴. E-mail juga sudah dikompresi dan discan di server BlackBerry sehingga ukurannya lebih kecil (padat) dan aman dari virus. User pun dimudahkan dengan tidak perlu terkoneksi ke internet terlebih dahulu untuk bisa membuka serta membaca satu demi satu e-mail masuk, ataupun sekedar mencek ada tidaknya e-mail baru. Hal ini bisa dilakukan karena user dengan BlackBerry akan senantiasa terhubung dengan dunia maya. Sehingga, e-mail yang masuk bisa langsung diteruskan ke dalam ponsel, seperti layaknya sms. Perangkat ini juga memiliki media penyimpanan yang memungkinkan user untuk mengakses data yang sampai ketika berada di luar layanan jangkauan nirkabel. Sehingga, jika koneksi terbangun kembali, BlackBerry Enterprise Server akan menyampaikan data terbaru yang masuk. Kapasitas e-mail yang ditampung juga cukup besar. Sungguh layanan yang menggiurkan, yang menguntungkan berbagai pihak yang nadi hidupnya ditopang oleh koneksi e-mail.

BlackBerry pun dapat digunakan untuk melakukan *chatting*. *Chatting* di jaringan BlackBerry menggunakan nomor identitas, yang mirip dengan Yahoo Messenger.

⁴ Anonim, *Blackberry* - *Wikipedia bahasa Indonesia*

Menjelajah internet juga lebih cepat jika dilakukan di jaringan Blackberry. Ini karena kompresi data dilakukan saat user melakukan browsing situs-situs web sehingga situs-situs tersebut bisa terbuka dengan cepat dan user pun dimanjakan dengan tidak perlu menunggu berlama-lama, sungguh menjadi pilihan bagi mereka yang senantiasa “dikejar” waktu.

Blackberry merupakan perangkat yang terintegrasi antara perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software)nya. Perangkat kerasnya bisa secara kasat mata dilihat dan disentuh. Sementara perangkat lunaknya, mungkin banyak yang belum mengetahui. Beberapa perangkat lunak si berry hitam adalah Blackberry Enterprise Server (BES), Blackberry Professional Software (BPS), dan Blackberry Internet Service (BIS).

Aplikasi Blackberry Enterprise System (BES) sudah terintegrasi ke dalam perangkat genggam Blackberry. Aplikasi ini mengatur sistem e-mail. BES juga mampu mengatur sistem e-mail pada jaringan e-mail berbasis Microsoft Exchange, Lotus Domino, dan Novell Group Wise. Perangkat lunak ini mengintegrasikan seluruh *smartphone* Blackberry dalam suatu organisasi pada sistem perusahaan yang telah ada. Sehingga bisa memperluas komunikasi data nirkabel dari perusahaan kepada pengguna aktif dengan cara yang aman⁵.

BlackBerry Professional Software (BPS) merupakan komunikasi nirkabel dan kolaborasi solusi bagi usaha kecil dan menengah. Ia menghadirkan berbagai fitur yang dibutuhkan karyawan, dalam sebuah paket yang mudah dipasang dan harga yang lebih murah⁶.

BlackBerry Internet Service (BIS) adalah perangkat lunak yang diperuntukkan bagi pengguna pribadi. Dengannya, memungkinkan user untuk mengintegrasikan *smartphone* dengan 10 akun e-mail yang berbasis Post Office Protocol (POP3) dan Internet Message Access Protocol (IMAP), menerima dan mengirim pesan instan, serta berselancar di Internet. Dengan BIS, kita juga dapat membuka tambahan data (lampiran) dalam bentuk excel, word, powerpoint, pdf, zip, jpg, gif dengan tingkat kompresi data yang tinggi⁷.

⁵ Satriyo, *Mengenal Teknologi Blackberry*

⁶ Ibid

⁷ Ibid

III. Smartphone

Perkataan *smartphone* sering disampaikan di beberapa tempat di atas. Sebenarnya apa itu *smartphone*? Apa yang membedakannya dengan telepon genggam biasa? Kata kuncinya adalah dapat terkoneksi dengan WiFi, GPRS, EDGE, HSDPA, Bluetooth, atau infrared. Ini adalah beberapa syarat utama yang menjadikan sebuah handphone bisa menyandang titel *smartphone*. Walaupun sebenarnya, definisi *smartphone* tidaklah begitu jelas.

Sebuah *smartphone* (ponsel cerdas) adalah sebuah telefon bergerak (telefon genggam) yang menawarkan kemampuan-kemampuan mutakhir, seringkali layaknya fungsional dari sebuah komputer pribadi⁸. Tetapi tidak ada definisi yang standar dari dunia industri. Ada yang mengatakan, sebuah *smartphone* adalah telefon yang bisa menjalankan perangkat lunak sistem operasi secara penuh, menyediakan antarmuka yang standar dan platform bagi pengembang-pengembang aplikasi (aplikasi bisa diinstall jika sebelumnya telah ada sistem operasi). Ada pula yang mengatakan, sebuah *smartphone* hanyalah sebuah telefon dengan fitur-fitur mutakhir seperti kemampuan e-mail, Internet dan membaca e-book, dan/atau papan ketik (keyboard) yang terpasang (*built-in*) ataupun yang dikoneksikan melalui USB eksternal, dan koneksi VGA. Dapat dikatakan, seperti miniatur komputer yang memiliki kapabilitas telefon. Tetapi dari kedua definisi di atas, terdapat kemiripan yang bisa ditarik sebagai benang merah. Sebuah telefon cerdas biasanya memiliki sistem operasi yang di atasnya bisa diinstall berbagai aplikasi user seperti e-mail, *search engine* (mesin pencari).

Berikut akan dijelaskan secara singkat mengenai koneksi yang dapat dilakukan *smartphone*. Penjelasan dimulai dengan WiFi, kemudian GPRS, EDGE, HSDPA, Bluetooth, dan diakhiri dengan Infrared.

Wi-Fi (*Wireless Fidelity*) merupakan sekumpulan standar yang digunakan untuk Jaringan Lokal Nirkabel (Wireless Local Area Networks - WLAN) yang didasari pada spesifikasi IEEE 802.11⁹. Standar tersebut sudah dirilis suksesornya, yaitu spesifikasi 802.11a atau b. Spesifikasi standar baru tersebut lebih luas cakupan daerahnya dan juga kecepatan transfernya yang lebih tinggi.

GPRS (General Packet Radio Service) adalah suatu teknologi yang memungkinkan pengiriman dan penerimaan data lebih cepat dibandingkan dengan

⁸ Anonim, *Smartphone* - Wikipedia

⁹ Anonim, *Wi-Fi* - Wikipedia bahasa Indonesia

penggunaan teknologi Circuit Switch Data atau CSD¹⁰. Jika layanan telepon seluler digabungkan dengan GPRS (General Packet Radio Service), akan menghasilkan generasi baru yang disebut 2.5G.



Gambar 2 Cara telepon WiFi bekerja

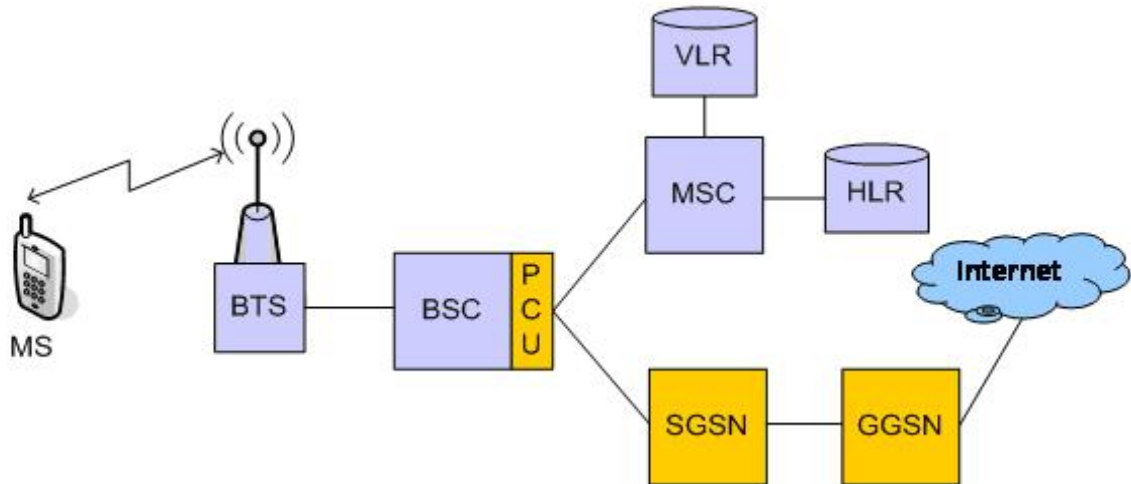
Sistem GPRS dapat digunakan untuk melakukan pentransferan data yang berbentuk paket data. Biasanya digunakan untuk aplikasi e-mail, data gambar (MMS), Wireless Application Protocol (WAP), dan World Wide Web (WWW). GPRS merupakan perkembangan dari sistem GSM. Sebuah sistem GPRS terdiri dari SGSN (Serving GPRS Support Node) dan GGSN (Gateway GPRS Support Node), sebagai jaringan corenya. Ini yang kemudian ditambahkan pada sebuah jaringan GSM. Sementara pada sisi radio, jaringan GPRS menambahkan PCU pada perangkat radio jaringan GSM, seperti ditunjukkan oleh Gambar 3.

EDGE (Enhanced Data rates for GSM Evolution) adalah sistem komunikasi bergerak (mobile) yang mampu menyalurkan data dengan kecepatan hingga 3 kali kecepatan GPRS, yaitu sekitar 384 kbps¹¹. Dari namanya, EDGE merupakan teknologi yang dikembangkan dengan dasar teknologi GSM dan GPRS. Sebuah sistem EDGE tetap menggunakan perlengkapan yang terdapat pada jaringan

¹⁰ Anonim, *GPRS – Wikipedia bahasa Indonesia*

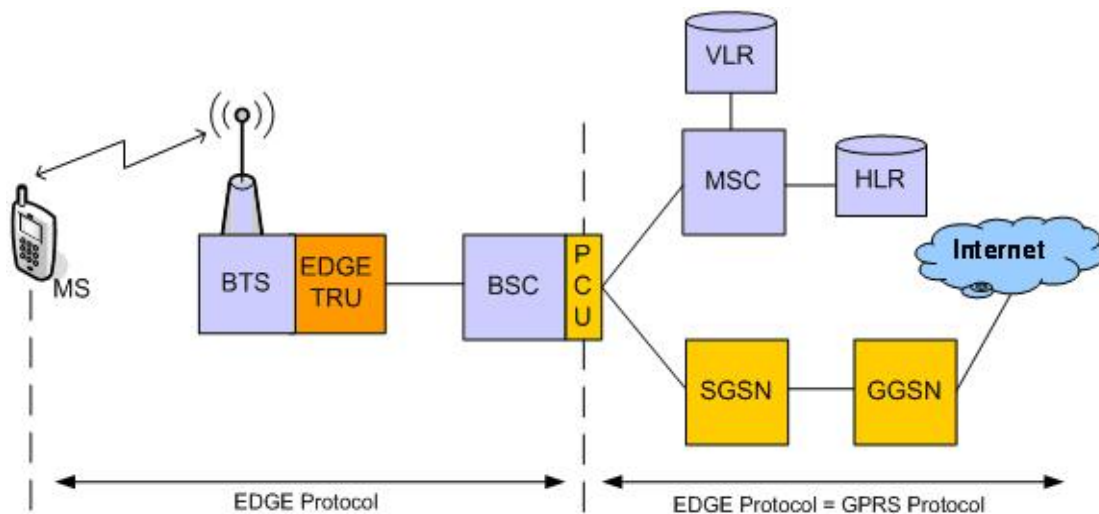
¹¹ Riswan, *Mengenal EDGE (Enhanced Data rates for GSM Evolution)*

GSM/GPRS. EDGE bisa diimplementasikan pada jaringan GPRS yang tersedia dengan hanya menambahkan sebuah EDGE Transceiver Unit (TRU) pada sisi radio aksesnya. Sedangkan pada sisi core network-nya, adalah sama.



Gambar 3 Diagram GPRS

(Diambil dari <http://mobileindonesia.net/2006/02/01/edge-jembatan-gsm-menuju-3g/>)



Gambar 4 Jaringan GPRS yang diupgrade menjadi EDGE

(Diambil dari <http://mobileindonesia.net/2006/02/01/edge-jembatan-gsm-menuju-3g/>)

High-Speed Downlink Packet Access (HSDPA) adalah sebuah protokol telepon genggam yang sering disebut sebagai teknologi 3,5G¹². HSDPA fase pertama berkapasitas 4,1 Mbps. Fase 2 berkapasitas 11 Mbps dan kapasitas maksimal downlink peak data rate bisa mencapai 14 Mbit/s. Teknologi ini dikembangkan dari

¹² Anonim, *High-Speed Downlink Packet Access – Wikipedia bahasa Indonesia*

WCDMA. HSDPA memberikan jalur evolusi untuk jaringan Universal Mobile Telecommunications System (UMTS), teknologi komunikasi bergerak generasi setelah GSM, yaitu penggunaan kapasitas data yang lebih besar (sampai 14,4 Mbit/detik arah turun). Hingga kini penggunaan teknologi HSDPA hanya pada komunikasi arah bawah menuju telepon genggam.

Bluetooth adalah spesifikasi industri untuk jaringan kawasan pribadi (personal area networks atau PAN) tanpa kabel¹³. Bluetooth dapat digunakan untuk pertukaran informasi di antara peralatan-peralatan. Bluetooth dikembangkan dan didistribusikan oleh kelompok Bluetooth Special Interest Group. Bluetooth beroperasi dalam pita frekuensi 2,4 Ghz, menggunakan sebuah frequency hopping transceiver yang mampu menyediakan layanan komunikasi data dan suara secara real time antara host-host bluetooth dengan jarak terbatas. Kelemahan teknologi ini adalah pada jangkauannya yang pendek dan transfer data yang rendah.

Infrared merupakan teknologi yang mengizinkan perangkat komputasi saling berkomunikasi melalui sinyal nirkabel dalam jarak pendek¹⁴. Teknologi transmisi infrared yang digunakan pada komputer adalah sama dengan yang digunakan pada unit kontrol remote dari sebuah produk. Adapter jaringan infrared yang digunakan pada komputer mentransmisikan dan menerima data melalui port yang biasanya terletak di ujung atau samping suatu perangkat. Jaringan infrared hanya didesain untuk mendukung koneksi secara langsung antara 2 komputer, yang tercipta selama yang diinginkan. Jarak antara perangkat yang bisa dihubungkan oleh jaringan ini biasanya tidak lebih dari 5 meter. Sinyal infrared juga tidak bisa menembus dinding atau penghalang lainnya, tidak seperti teknologi WiFi dan Bluetooth.

IV. Blackberry dan *e-Learning* Menuju *Mobile Learning*

Blackberry si fenomenal, yang seakan-akan “menyihir” individu-individu untuk memilikinya, ternyata juga menjadi ide brilliant untuk diangkat sebagai topik dalam penelitian, misalnya saja yang mengkombinasikan *mobile devices* dan *e-learning*. Kombinasi sedemikian mengantarkan pada wacana *mobile learning*.

¹³ Anonim, *Bluetooth* – Wikipedia bahasa Indonesia

¹⁴ Mitchell, B., *Infrared Networking – Wireless Infrared Communication*

Penelitian tersebut seperti yang dilakukan Qusay dan Dyer¹⁵. Keduanya melakukan penelitian untuk mengintegrasikan Blackberry dengan kuliah pemrograman komputer. Penelitian ini dilakukan di University of Guelph dan University of Guelph Humber, Canada. Hasil yang diperoleh kedua peneliti tersebut adalah: pengajaran pemrograman komputer dengan diaplikasikan secara langsung pada suatu perangkat dapat memberikan motivasi pada mahasiswa dan menginspirasi mahasiswa untuk belajar lebih giat. Mahasiswa diberikan pengalaman menarik bagaimana dapat membuat model pemrograman yang sesuai dengan perangkat tertentu, mengenal keunikan suatu perangkat dan inovasi yang ditawarkan oleh perangkat tersebut.

Istilah *mobile learning* bisa didefinisikan berbeda sesuai komunitas individunya. Satu definisi dari mobile learning adalah: *Any sort of learning that happens when the learner is not at a fixed, predetermined location, or learning that happens when the learner takes advantage of the learning opportunities offered by mobile technologies*¹⁶. *Mobile learning* fokus pada mobilitas pelajar, yang berinteraksi dengan teknologi portabel, dan pembelajaran yang merefleksikan bagaimana suatu masyarakat dan institusinya dapat mengakomodasi dan mendukung meningkatnya mobilitas masyarakatnya.

Kehadiran *mobile learning* menjadikan konsep belajar menjadi luas, tidak terkungkung oleh batasan ruangan ukuran tertentu dengan kursi-kursi yang tersusun rapi, yaitu kelas, dan waktu yang tertentu, yang jamak dipahami selama ini. Dengannya, belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Tidak bisa dipungkiri, *mobile learning*, sebagaimana produk dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi lainnya, mewarnai pendidikan dan pelatihan dewasa ini. Dan jika dirunut pada sejarah teknologi informasi dan Internet, ternyata kehadiran keduanya tumbuh dari lingkungan akademis (NSFNET), baik di Indonesia maupun dunia umumnya¹⁷. Pendidikan dan pelatihan mengalami pergeseran yang signifikan dari definisi awalnya. Dengan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan dan pelatihan sekarang ini cenderung¹⁸:

¹⁵ Qusay H.Mahmoud dan Dyer, A., *Integrating Blackberry Wireless Devices into Computer Programming and Literacy Courses*

¹⁶ Anonim, *mLearning – Wikipedia, the free encyclopedia*

¹⁷ Muslim, *Teknologi Informasi dalam Pendidikan*

¹⁸ Muslim, *Teknologi Informasi dalam Pendidikan*

- bergeser dari sistem berorientasi pada guru/dosen/lembaga kepada sistem yang berorientasi pada siswa/mahasiswa/peserta didik
- berkembang menjadi pendidikan terbuka atau jarak jauh (*distance learning*)
- memiliki sumber belajar yang banyak pilihan
- mengembangkan standar kualitas yang bisa diterima dunia global
- menumbuhkan kebutuhan pada pendidikan sepanjang hayat (*long life education*)

Penggunaan teknologi informasi dan Internet dalam dunia pendidikan di Indonesia menghasilkan kebijakan, antara lain:

- Sekolah 2000 (<http://www.sekolah2000.or.id>), dengan misi mendorong terciptanya komunitas Internet anak bangsa. Program ini dideklarasikan di Jakarta pada tahun 1999.
- Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau kampus maya (*virtual university*)

Sehingga di kemudian hari diharapkan semua sekolah atau kampus dan institusi pendidikan lainnya bisa menjadi cerdas. Dan ini menjadi *masterpiecenya* teknologi informasi dan komunikasi, suatu mega proyek, dengan mengintegrasikan institusi-institusi pendidikan dalam suatu jejaring sosial, membangun laboratorium-laboratorium komputer di suatu institusi-institusi pendidikan, menggiatkan pembelajaran yang menggunakan bahasa global (Inggris misalnya) dan menyediakan layanan TV Pendidikan, sebagaimana bisa dilihat pada Gambar 5. Kecepatan informasi dan kecanggihan teknologi kiranya bisa dimanfaatkan untuk menuju pada masyarakat yang berbasis pengetahuan (*knowledge based society*)¹⁹.

¹⁹ Syahrul, Aini & Saleh, *Teknologi Informasi dan Pendidikan*



Gambar 5 Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan

V. Kesimpulan

RIM sebagai vendor Blackberry mulai mengerti akan kebutuhan tampilan (*fashion*) dewasa ini yang begitu diidam-idamkan masyarakat. Awal kemunculannya, desain dan tampilan Blackberry sangat kaku. Dengan inovasi yang dilakukan RIM, sekarang bisa kita nikmati desain yang tampil lebih elegan, manis, membulat disana-sini, serta nuansa *glossy* (mengkilap). Polesan tersebut telah mendongkrak pamor Blackberry.

Pilihan terletak pada kita sebagai konsumen. Relakah kita untuk mengeluarkan uang yang jumlahnya bisa untuk membeli keperluan hidup untuk beberapa bulan, hanya untuk sebuah tampilan? Relakah kita untuk membayar “lebih” pada sesuatu yang tidak bisa membuat perut kenyang, melindungi dari hujan dan panas, atau menutupi aurat kita? Prestise yang diperoleh belumlah pantas untuk menukar “nyawa/kehormatan” dengan tampilan “wah” si berry hitam. Akan tetapi, jika anda tidak bermasalah dengan uang, *it's your freedom to choose*.

Seperti *gadget-gadget* ataupun media aplikasi yang lain, semuanya hanyalah berupa benda. Baik-buruk yang diakibatkannya adalah di tangan user yang menggunakannya. Demikian halnya dengan si berry hitam. Dengan koneksi internet 24 jam sehari tanpa henti, haruslah disikapi dengan bijak. Jika user sampai terlena dan

merasa asyik dengan dunia mayanya, sampai melupakan bahwa ada dunia di luar ia dan berrynya, hal ini tentu saja bisa mendatangkan pengaruh yang tidak sehat. Ia akan menjadi individu yang cuek, tidak peduli dengan sekitarnya, dan sangat tergantung pada berrynya. Oleh karena itu, bagi yang memilikinya, manfaatkanlah si berry sebaik-baiknya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Galilah informasi sebanyak mungkin, berkomunikasi dengan individu-individu di seluruh belahan dunia, yang semuanya untuk pengembangan diri terkait dengan ilmu agama, sains dan teknologi. Dunia tidaklah selebar papan layar berry dan tidaklah melulu berinteraksi dengan hanya mendengarkan dan mengobrol dengan suara yang wujud individunya tidak bisa disentuh dengan tangan “kasar”.

Moral yang bisa diperoleh dari uraian di atas adalah, jika dengan kapasitas/kemampuan yang biasa-biasa saja cukup bagi kita (misal untuk mengirimkan sms dan bertelefon saja), si berry hitam adalah tertier. Sedangkan jika kemampuan sebuah ponsel cerdas memang diperlukan, si berry hitam adalah primer. Akan tetapi, inovasi yang dilakukan RIM juga diikuti oleh vendor-vendor lain. Sehingga, dewasa ini konsumen dibanjiri dengan pilihan ponsel cerdas yang memiliki kemampuan yang hampir sama tetapi dengan harga yang variatif. Dan ini semua kembali kepada konsumen, untuk bisa “tepat” menentukan pilihannya. Terkadang memang perlu ditunjukkan prestise untuk menaikkan “harga diri/nilai jual” suatu institusi ataupun seorang individu. Tetapi seringnya salah kaprah, prestise yang tidak wajar malah ditunjukkan oleh kaum marginal.

VI. Daftar Pustaka

Anonim, “Blackberry – Wikipedia bahasa Indonesia”, diakses melalui <http://id.wikipedia.org/wiki/BlackBerry> pada 11 Maret 2010.

Anonim, “Smartphone – Wikipedia”, diakses melalui <http://en.wikipedia.org/wiki/Smartphone> pada 11 Maret 2010.

Anonim, “Kelemahan Pada Teknologi Blackberry”, diakses melalui <http://www.teknologinet.com/2009/05/kelemahan-pada-teknologi-blackberry.html> pada 11 Maret 2010.

Anonim, “Wi-Fi- Wikipedia bahasa Indonesia”, diakses melalui <http://id.wikipedia.org/wiki/Wi-Fi> pada 15 Maret 2010.

- Anonim, “GPRS – Wikipedia bahasa Indonesia”, diakses melalui <http://id.wikipedia.org/wiki/GPRS> pada 15 Maret 2010.
- Anonim, “High-Speed Downlink Packet Access – Wikipedia bahasa Indonesia”, diakses melalui http://id.wikipedia.org/wiki/High-Speed_Downlink_Packet_Access pada 15 Maret 2010.
- Anonim, “Bluetooth – Wikipedia bahasa Indonesia”, diakses melalui <http://id.wikipedia.org/wiki/Bluetooth> pada 15 Maret 2010.
- Anonim, “mLearning – Wikipedia, the free encyclopedia, diakses melalui <http://en.wikipedia.org/wiki/mLearning> pada 15 Maret 2010.
- Mitchell, B., “Infrared Networking – Wireless Infrared Communication”, diakses melalui http://compnetworking.about.com/od/homenetworking/g/bldef_infrared.htm pada 15 Maret 2010.
- Muslim, “Teknologi Informasi dalam Pendidikan”, Mahasiswa Pascasarjana UPI Bandung.
- Qusay H. Mahmoud dan Dyer, A., “Integrating Blackberry Wireless Devices into Computer Programming and Literacy Courses”, ACMSE 2007, hal. 495-500.
- Riswan, “Mengenal EDGE (Enhanced Data rates for GSM Evolution)”, diakses melalui <http://mobileindonesia.net/2006/02/01/edge-jembatan-gsm-menuju-3g/> pada 15 Maret 2010.
- Satriyo, “Mengenal Teknologi Blackberry”, diakses melalui <http://satriyo.testbp.org/2009/03/30/mengenal-teknologi-blackberry/> pada 11 Maret 2010.
- Syahrul, Aini & Saleh, “Teknologi Informasi dan Pendidikan”, Digital Journal Al Manar, ed. I, 2004.
- Yudhi Aprianto, “Fenomena Blackberry Sesa(a)t kah?” diakses melalui <http://yudhiapr.blogdetik.com/2009/01/23/fenomena-blackberry-sesaat-kah/> pada 11 Maret 2010.